

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aromaterapi lavender dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap skala nyeri pada pasien post operasi fraktur ekstremitas di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden pada penelitian ini mayoritas berusia dewasa muda, jenis kelamin perempuan, berasal dari Suku Jawa, beragama Islam, mengalami jenis fraktur tibia, penyebab fraktur kecelakaan lalu lintas, dan tidak ada riwayat fraktur dan operasi sebelumnya.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap skala nyeri pada kelompok intervensi sebelum dan setelah perlakuan.
3. Terdapat perbedaan skala nyeri *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol yang hanya mendapatkan prosedur standar dari RS.
4. Tidak terdapat perbedaan skala nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum perlakuan.
5. Terdapat perbedaan skala nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah perlakuan.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Keperawatan

Perawat diharapkan dapat mengaplikasikan pemberian aromaterapi lavender dan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi fraktur sebagai bentuk manajemen terapi non farmakologi untuk membantu pasien mengontrol nyeri. Selain itu, terapi ini dapat dikolaborasikan dengan penggunaan terapi farmakologi yaitu analgesik untuk mendukung penyembuhan pasien.

2. Bagi RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

Rumah sakit diharapkan lebih mengembangkan pelayanan dan informasi mengenai nyeri pada pasien post operasi fraktur ekstremitas sehingga pasien lebih memahami bagaimana cara mengurangi rasa nyeri tidak hanya menggunakan obat analgesik, namun dapat menggunakan terapi relaksasi dan aromaterapi lavender.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian dengan memberikan aromaterapi lavender atau aromaterapi jenis lain seperti jahe yang dikombinasikan dengan teknik relaksasi nafas dalam selama 10 menit. Pengukuran skala nyeri dilakukan bukan pada jam kunjungan pasien.